

Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPT SDN 263 PINRANG

Muhammad Asrul Sultan¹, Hasnah², Nurhikmah.S³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹m.asrul.sultan@unm.ac.id

²hasnah@unm.ac.id

³nurhikmahsabit97@gmail.com

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Tipe TANDUR untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 263 Duampanua Kabupaten Pinrang. Universitas Negeri Makassar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam siswa kelas IV UPT SD Negeri 263 Duampanua Kabupaten Pinrang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *quantum learning* tipe TANDUR dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV UPT SD Negeri 263 Duampanua Kabupaten Pinrang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan, kemudian pada setiap awal siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 hanya 13 siswa yang tuntas dari 23 siswa dengan kategori (C). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 20 siswa yang tuntas dengan kategori (B). Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *quantum Learning* tipe TANDUR dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang sumber daya alam di kelas IV UPT SD Negeri 263 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Hasil belajar; Model Quantum; TANDUR

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah sebuah proses dimana manusia akan dibimbing untuk membentuk jati dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, berilmu dan pintar. Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang berguna untuk masa depan. Pendidikan merupakan pondasi untuk seseorang dengan diberi pembekalan dan pengarahan untuk dapat mewujudkan semua target dan harapan yang dimilikinya.

Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam penelitian ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kerangka pembelajaran *quantum learning* dikenal sebagai TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontsriskan, Ulangi, dan Rayakan.

Sebagaimana dalam beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wi-

ji Astutik (2017, SDN Patungrejo Kutorejo Mojokerto) yang berjudul “Model *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. Hijriah Tul Hikmah (2019, SDN Bontomaero II) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learnin* Terhadap Hasil Belajar PKN”, Hermawan Widyastantyo (2007, SDN Kebonsari) Penerapan Metode *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA. Adapun kesimpulannya penerapan model pembelajaran quantum learning tipe TANDUR untuk meningkatkan hasil belajar tentang sumber daya alam siswa kelas IV UPT SD Negeri 263 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran. Pada siklus I siswa yang kurang aktif dan belum mengerti tentang model pembelajaran quantum learning tipe TANDUR sehingga peningkatkan hasil belajar tentang sumber daya alam siswa dapat dikategorikan cukup. Pada siklus II siswa yang sudah terbiasa dengan model model pembelajaran quantum learning tipe TANDUR menjadi antusias, aktif dan senang ketika pembelajaran berlangsung sehingga peningkatkan hasil belajar tentang sumber daya alam menjadi baik.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, (Sujarweni, 2014, h. 19) “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (h. 3).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan oktober semester ganjil tahun 2020/2021 pada masa pandemi covid-19.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 263 Duampanua. Alamat Lome, Desa massewae, Kecamatan duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV pada materi sumber daya alam di UPT SD Negeri 263 Duampanua dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.

D. Fokus Penelitian

Pada Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum learning* tipe TANDUR dalam proses pembelajaran pada materi sumber daya alam. Ada 2 hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Fokus proses
2. Fokus hasil

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa dan pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data objek yang akan diteliti. Menurut Martono (2016) “Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran atau program tertentu” (h. 321).

3. Dokumentasi

Menurut Martono (2016) merupakan “sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian” (h. 80).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam melakukan proses penelitian memiliki beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah sebuah catatan yang menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa, serta suasana dan kondisi dalam pembelajaran.

2. Tes

Tes yaitu kumpulan data dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor dengan 4 pilihan jawaban yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar dokumen yang telah digunakan dalam penelitian sehingga menjadi arsip serta bukti dalam melaksanakan penelitian.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap. Tahap *pertama*, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Tahap *kedua*, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasi jadi bermakna. Tahap *ketiga*, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan patokan ukuran keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* tipe TANDUR. Adapun tingkat keberhasilan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2014) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% - 99%	Baik (B)
2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59%	Kurang (K)

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Pada siklus I dilakukan dua kali pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan tes evaluasi yang sama dengan hari yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk mencegah penyebaran *Covid 19* yang diterapkan oleh seluruh sekolah di Kabupaten Pinrang. Selanjutnya, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan, diantaranya peneliti melakukan sebagai berikut:

- Berkonsultasi kepada guru kelas IV yang akan diajarkan pada materi sumber daya alam
- Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum 2013
- Membuat rencana pelaksanaan berupa RPP kelas IV sesuai dengan materi yang ditentukan yaitu sumber daya alam. Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan kelompok 1 dan kelompok 2 dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* Tipe TANDUR.
- Menyiapkan materi, sumber belajar, lembar kerja kelompok dan lembar evaluasi siswa.
- Menyiapkan media pembelajaran yaitu papan sumber daya alam
- Menyusun lembar observasi untuk mengamati kegaitan siswa dan guru selama proses pembelajaran.
- Menyusun tes tertulis, kunci jawaban serta pedoman penskoran yang diberikan setiap siklus. Menyiapkan alat untuk mengambil foto dan video selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I untuk kelompok 1 dilaksanakan pada hari Rabu 14 Oktober 2020 pukul 08.30–10.15 WITA dihadiri 11 siswa dan kelompok 2 dilaksanakan pada hari Kamis 15 Oktober 2020 pukul 08.30– 10.15 WITA dihadiri 12 siswa. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 yang bertindak sebagai pengajar yaitu peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah wali kelas IV UPT SDN 263 Duampanua Kabupaten

Pinrang. Subjek peneliti diikuti oleh 23 siswa.

c. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan siklus I adalah pelaksanaan model pembelajaran *quantum learning* apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan pada pembelajaran siklus I, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Ada beberapa siswa yang belum bisa mendapatkan informasi melalui buku dan video pembelajaran, siswa masih kurang dalam belajar mandiri menemukan informasi sendiri.
- b) Beberapa siswa masih belum berani menjawab pertanyaan dari guru
- c) Siswa masih kurang fokus dalam menyimak video pembelajaran
- d) Penguasaan kelas masih perlu ditingkatkan dan pembagian kelompok belum sesuai sehingga siswa kurang kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.
- e) Guru masih perlu membimbing siswa agar percaya diri dalam membacakan hasil diskusi siswa.

Berdasarkan dokumen hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti berinisiatif melanjutkan ke siklus II.

2. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II dilakukan dua kali pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sama dengan hari yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk mencegah penyebaran *covid 19* yang diterapkan oleh seluruh sekolah di Kabupaten Pinrang. Pada siklus II ini guru dan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini

sebagai berikut:

- a) Berkonsultasi dengan guru kelas IV SDN 263 Duampanua Kabupaten Pinrang.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.
- c) Menyiapkan materi, sumber belajar, lembar kerja kelompok dan lembar evaluasi siswa siklus II.
- d) Membuat kartu gambar pada papan sumber daya alam.
- e) Menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran siklus II.
- f) Menyusun tes tertulis, kunci jawaban serta pedoman penskoran yang diberikan setiap siklus siklus II.
- g) Menyiapkan alat untuk mengambil foto dan video selama proses pembelajaran siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 21 Oktober 2020 pada pukul 08.30–10.15 WITA untuk kelompok 1 dan hari Kamis 22 Oktober 2020 pukul 08.30 – 10.15 WITA untuk kelompok 2. Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV.

Dari hasil tes evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa diantara 23 siswa, 20 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 SKBM dan 3 siswa mendapatkan nilai ≤ 70 SKBM sehingga nilai ketuntasan siswa dengan kategori baik (B) atau sudah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 76%.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* yaitu sebagai berikut:

- a) Pada langkah tumbuhkan dikategorikan baik (B). Guru melaksanakan 2 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari siswa sebelumnya, memberikan gambaran tentang yang diajarkan sebelumnya, dan 1 indikator dengan kualifikasi cukup (C) yaitu memotivasi siswa untuk bisa menemukan

- informasi melalui teks bacaan dan lingkungan sekitarnya.
- b) Pada langkah alami dikategorikan cukup (C). Guru melaksanakan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu membantu siswa agar mampu menjawab pertanyaan guru sesuai dengan video pembelajaran, dan 2 indikator dengan kualifikasi cukup (C) yaitu membantu siswa agar mampu menganalisis informasi yang ada di lingkungan sekitarnya, membantu siswa agar mampu memahami informasi yang diperoleh melalui gambar maupun video.
 - c) Pada langkah namai dikategorikan baik (B). Guru melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu membimbing siswa untuk menemukan nama-nama sumber daya alam yang ada di sekitarnya, membimbing siswa mengamati media papan SDA yang ditampilkan guru, membantu siswa dalam menentukan jenis-jenis sumber daya alam yang ada di papan SDA.
 - d) Pada langkah demonstrasikan dikategorikan baik (B). Guru melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, meminta kelompok lain untuk memperhatikan kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
 - e) Pada langkah ulangi dikategorikan baik (B). Guru melaksanakan 2 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan 1 indikator dengan kualifikasi cukup (C) yaitu meminta siswa lain untuk menjelaskan kepada temannya yang belum dipahami.
 - f) Pada langkah rayakan dikategorikan dengan kualifikasi cukup (C). Guru melaksanakan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu mengajak siswa bernyanyi bersama untuk merayakan kegiatan pembelajaran, dan 2 indikator dengan kualifikasi cukup (C) yaitu memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif, memberikan apresiasi

kepada seluruh siswa.

d. Refleksi

Hasil tes akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B) dengan 20 siswa yang telah tuntas dan 3 siswa lainnya belum tuntas. Berdasarkan presentase siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai ≥ 70 SKBM dengan rata-rata nilai 81,7.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya dengan baik pada materi pembelajaran sumber daya alam siswa kelas IV UPT SDN 263 Duampanua Kabupaten Pinrang, meskipun masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan/optimalkan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil siswa kelas IV UPT SDN 263 Duampanua Kabupaten Pinrang dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan di kelas IV UPT SDN 263 Duampanua Kabupaten Pinrang dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tema 2 sumber daya alam yang mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SDN 263 Duampanua Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 23 siswa yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I ditinjau dari kegiatan guru memperoleh kategori cukup (C) sedangkan dari kegiatan siswa memperoleh kategori cukup (C). Dari hasil tes evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 23 siswa, hanya 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 10 siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini belum mencapai standar indikator keberhasilan. Rendahnya nilai siswa pada siklus I disebabkan beberapa hal diantaranya guru masih kurang dalam pengelolaan kelas, masih banyak siswa yang kurang menyimak, masih ada siswa yang belum lancar membaca mengakibatkan sulit untuk memahami materi

dalam teks bacaan dan masih sulitnya siswa memahami konsep belajar dalam kehidupan keseharian siswa. Dengan ini, peneliti memutuskan untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah dari model pembelajaran *quantum learning*. Pada siklus II berdasarkan observasi dari kegiatan guru yakni cara mengajar sudah lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan guru pada siklus II memperoleh kategori baik (B), sedangkan kegiatan siswa memperoleh kategori baik (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa cara belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan pengalaman, membaca dan mengamati siswa dapat menemukan informasi sendiri sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya serta saling bekerja sama dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar meningkat setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *quantum learning* guru dan siswa dianggap berhasil karena telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *quantum learning*.

Berdasarkan hasil belajar pada tindakan siklus II terlihat bahwa dari 23 siswa, terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 3 siswa memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai karena telah memenuhi taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan. Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada siklus I hanya sebagian memperhatikan materi pembelajaran, hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKK.

Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *quantum learning* terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Susiani (2013) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* merupakan salah satu model yang menekankan pentingnya pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan hubungan sosial yang dinamis antara pendidik dengan siswa serta siswa dengan siswa. Guru dapat memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada untuk melibatkan secara aktif sehingga siswa merasa senang dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 2 tentang sumber daya alam kelas IV UPT SDN 263 Duampanua Kabupaten Pinrang.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan siklus I kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa kategori (C) dan hasil belajar siswa kategori (C), siklus II kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa kategori (B) dan hasil belajar siswa kategori (B) maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* tipe TANDUR dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 263 Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *quantum learning* tipe TANDUR dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan komunikatif.
2. Bagi guru disarankan dapat memilih model, strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya dapat menerapkan model *Quantum*

learning tipe TANDUR dengan lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Darmadi. 2016. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV. Budi Utama.
- Huda, M. 2018. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irene, Gunanto, Kristianti, W., & Adhalia, D. 2016. *BUPENA Buku Penilaian Tema Daerah Tempat Tinggalku dan Kayanya Negeriku Jilid 4D Untuk SD/MI Kelas IV*. Penerbit: Erlangga
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eni Fariyatul. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Sumantri, M.S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susiani, Ketut. Dntes, Nyoman. & Tika I Nyoman. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD di Banyuning*.
- Syaefuddin, Udin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara aktif, kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media